

## Edukasi Teknologi untuk Meningkatkan Literasi Digital dan Keselamatan Penggunaan Gawai pada Remaja Desa Riring Rumahsoal

### *Technology Education to Improve Digital Literacy and Gadget Safety among Teenagers in Riring Rumahsoal Village*

Sean Samuel Istia<sup>1\*</sup>, Bertha Jean Que<sup>2</sup>, Yuniasih Mulyani Jubeliene Taihuttu<sup>3</sup>, Farah Christina Noya<sup>4</sup>, Laura Bianca Sylvia Huwae<sup>5</sup>, Halidah Rahawarin<sup>6</sup>, Jerome Constantine Lekatompessy<sup>7</sup>, Efatha Irene Rutumalessy<sup>8</sup>, Nerissa Alviana Soetanti<sup>9</sup>

<sup>1,7</sup>Department of Medical Education, Faculty of Medicine Universitas Pattimura. Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Ambon, 97233, Indonesia.

<sup>2,5</sup>Department of Neurology, Faculty of Medicine Universitas Pattimura. Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Ambon, 97233, Indonesia

<sup>3</sup>Department of Histology, Faculty of Medicine Universitas Pattimura. Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Ambon, 97233, Indonesia

<sup>4</sup>Department of Bioetic Humaniora, Faculty of Medicine Universitas Pattimura. Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Ambon, 97233, Indonesia

<sup>6</sup>Department of Anatomical Pathology, Faculty of Medicine Universitas Pattimura. Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Ambon, 97233, Indonesia

<sup>8,9</sup>Department of Biomedic, Faculty of Medicine Universitas Pattimura. Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Ambon, 97233, Indonesia

\*Corresponding author: [sean.istia@lecturer.unpatti.ac.id](mailto:sean.istia@lecturer.unpatti.ac.id)

**Abstrak.** Teknologi informasi telah menjadi bagian integral dari kehidupan modern, termasuk di Indonesia. Namun, akses terhadap teknologi di daerah terpencil seperti Desa Riring Rumahsoal, Kabupaten Seram Bagian Barat, masih terbatas. Kegiatan edukasi teknologi yang dilaksanakan pada 19 Oktober 2024 bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja di desa tersebut mengenai teknologi informasi, termasuk dampak positif dan negatifnya. Melalui metode observasi, ceramah, tanya jawab, dan evaluasi, kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan remaja tentang berbagai perangkat keras komputer, fungsi, serta cara kerjanya. Lebih penting lagi, kegiatan ini berhasil menyadarkan remaja akan potensi bahaya radiasi yang dapat ditimbulkan oleh penggunaan perangkat elektronik secara berlebihan dan tidak tepat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kesadaran remaja tentang pentingnya menggunakan teknologi secara bijak dan aman. Mereka kini lebih memahami risiko kesehatan yang terkait dengan paparan radiasi elektromagnetik dan pentingnya menjaga jarak aman saat menggunakan perangkat elektronik. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam mendorong pemanfaatan teknologi yang lebih bijak dan aman di kalangan remaja Desa Riring Rumahsoal. Ke depannya, perlu dilakukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi tentang teknologi dan kesehatan, serta menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung pemanfaatan teknologi secara optimal.

**Kata kunci:** Edukasi IT; radiasi; desa taniwel riring rumahsoal.

**Abstract.** Information technology has become an integral part of modern life, including in Indonesia. However, access to technology in remote areas such as Riring Rumahsoal Village, West Seram Regency, is still limited. The technology education activity carried out on 19 October 2024 aimed to increase the understanding of teenagers in the village about information technology, including its positive and negative impacts. Through observation, lecture, question and answer, and evaluation methods, this activity succeeded in increasing the knowledge of teenagers about various computer hardware, their functions, and how they work. More importantly, this activity succeeded in making teenagers aware of the potential radiation hazards that can be caused by excessive and inappropriate use of electronic devices. The evaluation results showed a significant increase in teenagers' awareness of the importance of using technology wisely and safely. They now better understand the health risks associated with exposure to electromagnetic radiation and the importance of maintaining a safe distance when using electronic devices. It is hoped that this activity can be the first step in encouraging wiser and safer use of technology among teenagers in Riring Rumahsoal Village. In the future, continuous efforts need to be made to improve community access to information on technology and health, as well as provide adequate facilities to support optimal utilisation of technology.

**Keywords:** IT education; radiation; riring rumahsoal taniwel village.

Submitted: 21 October 2024

Revised: 26 October 2024

Accepted: 29 October 2024

**DOI:** <https://doi.org/10.30598/kalesang.2024.1.2.67-75>

**How to cite this article:**

Istia SS, Que BJ, Taihuttu YMJ, Noya FC, Huwae LBS, Rahawarin H, Lekatompessy JC, Rutumalessy EI, Soetantie NA. Edukasi teknologi untuk meningkatkan literasi digital dan keselamatan penggunaan gadget pada remaja Desa Riring Rumahsoal. KALESANG: J Pengab Masy. 2024; Vol 1(2):67-75.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).  
Copyright © 2024 The Author(s).

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini, kemajuan teknologi tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi telah memungkinkan kita memperoleh informasi secara langsung tentang berbagai hal yang terjadi di dunia. Manusia secara tidak langsung di tuntut untuk bisa beradaptasi dengan teknologi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan proses dan kegiatan dilakukan dengan lebih cepat, mudah, dan efisien. Karena itu, penting untuk mengajarkan penggunaan teknologi komunikasi kepada semua orang.<sup>1</sup>

Perkembangan teknologi informasi saat ini terkhususnya di Indonesia, sangat berpotensi membantu memajukan masyarakat salah satunya di bidang pendidikan dengan. Namun, keadaan masyarakat pedesaan di Indonesia saat ini belum dapat mengikuti perkembangan teknologi yang maju dan berkembang saat ini. Hal ini disebabkan karena minimnya fasilitas teknologi seperti infrastruktur jaringan, perangkat komputer/laptop serta akses fasilitas teknologi yang belum memadai. Dalam konteks digitalisasi, wilayah-wilayah terbelakang sering kali terdapat kurangnya kompetensi sumber daya manusia yang dapat menggunakan teknologi digital sehingga mempengaruhi suksesnya implementasi digitalisasi di wilayah itu.<sup>2</sup>

Teknologi berfungsi sebagai indikator keberhasilan suatu daerah dalam melaksanakan pembangunan. Hal itu dapat berupa barang seperti perangkat yang mendukung aktivitas manusia atau jaringan internet yang dirancang untuk mengurangi usaha dan waktu dalam mendapatkan informasi. Desa-desa yang terbelakang jelas tidak memiliki akses terhadap layanan internet, dan mengenai listrik, tidak semua desa mendapatkannya. Energi listrik telah menjadi salah satu kebutuhan pokok dalam rumah tangga untuk menjalankan berbagai

aktivitas sehari-hari. Pemanfaatan smartphone masih sangat terbatas dan jumlahnya pun sangat minim.<sup>3</sup>

Saat ini, pemerintah telah membuat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menjadi mata pelajaran yang harus dipelajari di sekolah. Program-program pendidikan dan pelatihan yang mengajarkan cara menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sangat penting untuk mempersiapkan keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan. Pendidikan formal adalah cara yang baik untuk memberikan pendidikan dan pelatihan di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sejak usia dini.<sup>4</sup>

Desa Riring Jemaat Riring Rumahsoal, Kabupaten Seram Bagian Barat merupakan salah satu desa yang jauh dari jangkauan teknologi. Lokasi Desa Riring Jemaat Riring Rumahsoal terletak kurang lebih 95 Km dari ibu kota kabupaten Taniwel dan berada di daerah pegunungan. Lokasi geografis Desa Riring Jemaat Riring Rumahsoal yang jauh dari perkotaan inilah menjadi salah satu belum terjangkaunya teknologi yang dapat dirasakan oleh masyarakat. Pembangunan infrastruktur sangat penting untuk menjembatani kesenjangan digital dan memastikan bahwa masyarakat pedesaan dapat memperoleh manfaat penuh dari program berbasis teknologi.<sup>5</sup>

Melihat kondisi tersebut, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Riring Rumahsoal, khususnya remaja, tentang teknologi informasi. Melalui kegiatan edukasi, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja akan manfaat teknologi, serta memberikan pengetahuan dasar tentang penggunaan perangkat komputer dan internet dengan aman. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan teknologi di desa tersebut, sehingga dapat

menjadi masukan untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema edukasi teknologi informasi dalam memahami dampak dan manfaat bagi anak dan remaja Desa Riring Jemaat Riring Rumahsoal dilaksanakan pada hari Sabtu, 19 Oktober 2024, dan bertempat di gedung gereja Batu Bubui Desa Riring, Jemaat Riring Rumahsoal. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap teknologi tentang bagaimana dampak dan pemanfaatannya bagi anak tanggung dan remaja. Kegiatan ini diharapkan dapat diikuti oleh bukan hanya anak dan remaja, tetapi juga seluruh kalangan masyarakat sehingga informasi terkait dengan teknologi yang diberikan dapat menjangkau masyarakat secara luas.

Sebelum dilaksanakan kegiatan, dilakukan observasi atau pengamatan serta tanya jawab terlebih dahulu untuk pengumpulan data sebelum diberikan materi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal terhadap teknologi oleh peserta.

Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah:

1. Observasi dan tanya jawab tentang pemahaman awal peserta terhadap teknologi
2. Ceramah tentang pemanfaatan dan dampak teknologi informasi
3. Tanya jawab untuk melengkapi hal-hal yang belum dipahami oleh peserta
4. Evaluasi dilakukan dengan cara menanyakan kembali terkait dengan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan setelah pelatihan dilakukan

## 3. HASIL DAN EVALUASI

### 3.1 Hasil Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan menunjukkan partisipasi yang baik dengan total peserta kegiatan sebanyak 72 orang yang terdiri dari 40 orang anak tanggung (usia 11-13 tahun) dan 32 orang anak remaja (usia 14-16 tahun) dengan presentasi berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Gambar 1.



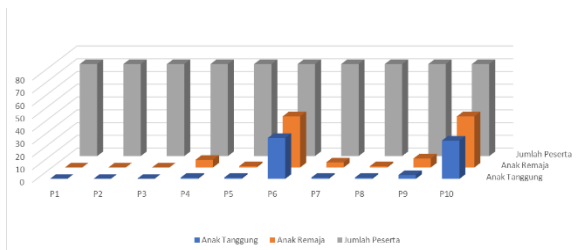
**Gambar 1. Diagram Presentase berdasarkan Jenjang Umur dan Jenis Kelamin**

Sebelum pemaparan materi oleh narasumber, dilakukan identifikasi serta observasi dan tanya jawab terhadap seluruh peserta dalam pengetahuan awal mereka terhadap teknologi. Adapun pertanyaan yang dilakukan pada proses tanya jawab seperti pada Tabel 1.

**Tabel 1. Daftar Pertanyaan Tanya Jawab**

Kode	Pertanyaan
P1	Apa itu teknologi ?
P2	Apa itu komputer ?
P3	Siapa yang memiliki komputer ?
P4	Siapa yang pernah melihat komputer ?
P5	Siapa yang pernah melihat laptop ?
P6	Siapa yang memiliki ponsel?
P7	Siapa yang memiliki televisi ?
P8	Siapa yang memiliki setrika ?
P9	Siapa yang memiliki lampu Listrik?

Pertanyaan pada tabel 1 dilakukan untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap teknologi dan hasil dari tanggapan peserta dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2. Diagram Tanggapan Peserta**

Dari gambar 2 dapat dilihat bahwa banyak peserta yang menjawab atau menanggapi pada pertanyaan ke 6 dan ke 10. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa paparan mereka terhadap teknologi sangatlah minim. Mereka hanya bisa melihat ponsel (P6) dan penggunaan lampu listrik sebagai teknologi yang sering digunakan (P10).



**Gambar 3. Pelaksanaan observasi dan tanya jawab Pengetahuan Awal terkait teknologi**

Pemaparan materi oleh narasumber dimulai dengan penjelasan mengenai teknologi, komputer, perangkat komputer baik perangkat keras (*Hardware*) dan juga perangkat lunak (*Software*). *Hardware*, *software* dan *brainware* merupakan bagian integral atau dasar penting untuk membangun sebuah komputer yang memiliki fungsi dan berguna bagi manusia.<sup>6</sup> Narasumber juga menjelaskan cara kerja komputer mulai dari masukan yang diterima oleh perangkat keras, sampai ke luaran yang ditampilkan pada perangkat lunak. Pada materi juga diperlihatkan gambar komponen

komputer, Selain itu, narasumber juga memberikan dampak negatif dan positif dalam penggunaan teknologi untuk anak tanggung dan remaja dimana pada materi ini, lebih kepada bagaimana teknologi mendorong anak untuk proses belajar. Dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran berbasis teknologi ini, pendidik dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif bagi peserta didik dalam era digital saat ini.<sup>7</sup> Teknologi pendidikan diharapkan mampu meningkatkan hasil pendidikan, termasuk kualitas sumber daya manusia.<sup>8</sup>



**Gambar 4. Proses pemaparan Materi (a)**



**Gambar 5. Proses pemaparan Materi (b)**

Proses belajar menggunakan teknologi juga tertulis dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yakni pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk

meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran; Teknologi memiliki beberapa keunggulan dalam pembelajaran, yaitu<sup>4</sup>:

- a) Pembelajaran ini lebih menarik dan efektif.
- b) Digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang rumit dengan jelas dan sederhana memahami
- c) Dapat mempercepat proses yang panjang dengan cepat.
- d) Berisi kejadian langka dan banyak penemuan baru.
- e) Menampilkan peristiwa yang tidak diharapkan orang.

Setelah pemberian materi, agenda dilanjutkan dengan tanya jawab. Pada agenda tanya jawab, pertanyaan penting diajukan oleh salah seorang peserta terkait dampak negatif penggunaan teknologi yakni terkena radiasi ponsel. Ponsel adalah alat komunikasi dua arah yang menggunakan gelombang radio yang disebut juga dengan *radio frequency* (RF).<sup>8</sup> Sinyal dari ponsel selalu mengikuti aturan radiasi gelombang elektromagnetik. Penggunaan ponsel yang terlalu banyak bisa merusak kesehatan, seperti merusak kesehatan mata.<sup>9</sup>

Efek radiasi ponsel menurut kemenkes diantaranya dikelompokkan dalam efek radiasi ringan dan berat sebagai berikut: (1) gangguan kesehatan akibat radiasi ringan yaitu vertigo, kelelahan menahun (*chronic fatigue syndrome*), (2) gangguan kesehatan akibat radiasi berat yaitu insomnia, leukemia, kanker payudara.<sup>10</sup>

Pada pertanyaan mengenai radiasi ini juga diberikan jawaban oleh salah satu dokter spesialis saraf mengenai radiasi dan efek penggunaan ponsel yang dapat menyebabkan radiasi. Dokter spesialis saraf menjelaskan bahwa radiasi pada anak 2x lebih besar pada otak karena ukuran otak, kepala, dan tubuh anak lebih kecil daripada orang dewasa. Untuk itu, dokter juga menghimbau untuk seluruh peserta, jika

memiliki ponsel, jangan terlalu sering menggunakan ponsel.



Gambar 6. Penjelasan terkait Radiasi

### 3.2 Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah proses tanya jawab dengan peserta dimana agenda ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman dan pengetahuan mereka terhadap teknologi sesuai dengan materi yang diberikan. Narasumber memberikan 8 pertanyaan dengan memberikan gambar-gambar terkait perangkat keras, dan harus dijawab oleh peserta. Adapun jenis pertanyaan yang disusun seperti pada gambar 7.



Gambar 7. Pertanyaan Evaluasi

Hasil dari evaluasi ini adalah peserta berhasil menjawab seluruh pertanyaan dengan baik dan benar. Hal ini membuktikan bahwa perhatian peserta dalam mengikuti kegiatan ini sangat baik serta pemahaman mereka terhadap teknologi sudah bertambah.



**Gambar 8. Proses Evaluasi dan Tanya Jawab**

#### 4. DISKUSI

Peranan teknologi informasi pada aktivitas manusia pada saat ini sangatlah besar.<sup>11</sup> Pengembangan desa tidak dapat dipisahkan dari bantuan teknologi informasi yang memadai untuk memastikan pelayanan yang optimal bagi kebutuhan warganya. Namun, jika gawai seperti *smartphone*, komputer, tablet, dan lainnya jarang dipakai (54%), dan ada juga yang hanya digunakan beberapa kali dalam seminggu (6%), maka hal ini sangat disayangkan untuk perkembangan desa tersebut. Hal ini disebabkan desa tersebut mengalami keterlambatan dalam mendapatkan informasi.<sup>12</sup>

Teknologi juga berpotensi membantu memajukan masyarakat salah satunya di bidang pendidikan. Namun, keadaan masyarakat pedesaan di Indonesia saat ini belum dapat mengikuti perkembangan teknologi yang maju dan berkembang. Hal ini disebabkan karena minimnya fasilitas teknologi seperti infrastruktur jaringan, perangkat komputer/laptop serta akses fasilitas teknologi yang belum memadai.<sup>13</sup> Pada kegiatan ini, terlihat banyak peserta yang belum tahu tentang teknologi. Meskipun beberapa peserta sudah menggunakan teknologi seperti memiliki ponsel dan televisi, namun konsep teknologi

itu sendiri belum diketahui oleh peserta. Desa Riring Jemaat Riring Rumahsoal merupakan salah satu desa yang jauh dari ibukota provinsi Maluku. Hal inilah yang membuat Desa Riring belum terjamah teknologi karena belum adanya infrastruktur teknologi.

Teknologi menjadi tolak ukur keberhasilan suatu wilayah dalam melakukan pembangunan. Teknologi tersebut dapat berupa produk seperti alat yang membantu pekerjaan manusia atau sistem jaringan internet untuk menghemat tenaga serta waktu dalam memperoleh informasi.<sup>14</sup> Pada kegiatan ini, dilakukan pemaparan materi terkait dengan teknologi bagi anak dan remaja Desa Riring Rumahsoal. Kegiatan ini dirasakan perlu untuk menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki ilmu pengetahuan dan diimplementasikan dalam kreativitas teknologi sejak dini.

Kegiatan edukasi teknologi yang dilaksanakan di Desa Riring Rumahsoal berjalan dengan lancar dan mendapat antusiasme yang tinggi dari peserta, terutama remaja. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan perangkat keras dan perangkat lunak komputer, serta manfaat teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta menunjukkan minat yang besar untuk mempelajari lebih lanjut tentang teknologi, meskipun keterbatasan sarana dan prasarana menjadi kendala utama.

Salah satu kendala utama dalam kegiatan ini adalah terbatasnya kesempatan bagi peserta untuk berinteraksi langsung dengan perangkat komputer. Idealnya, peserta dapat melakukan praktik secara langsung agar pemahaman mereka terhadap teknologi menjadi lebih mendalam. Oleh karena itu, untuk kegiatan serupa di masa mendatang, sangat disarankan untuk menyediakan perangkat komputer yang cukup sehingga setiap peserta dapat melakukan praktik secara mandiri. Untuk itu, peran desa, gereja dan sekolah sangat

diharapkan dalam penyediaan teknologi komputer standar yang dapat diakses oleh masyarakat.<sup>15</sup>

Selain itu, pemerintah daerah perlu lebih proaktif dalam mendorong digitalisasi di daerah terpencil. Kampanye dan sosialisasi mengenai pentingnya teknologi dan manfaatnya bagi masyarakat perlu ditingkatkan. Pemerintah juga perlu menyediakan infrastruktur yang memadai, seperti jaringan internet yang stabil dan akses ke perangkat komputer, untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia di daerah terpencil.<sup>16</sup>

Meskipun dengan keterbatasan yang ada, kegiatan edukasi ini telah memberikan dampak positif bagi peserta. Peserta kini memiliki pemahaman yang lebih baik tentang teknologi dan potensi manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat mendorong minat peserta untuk terus belajar dan mengembangkan diri di bidang teknologi.

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi teknologi di Desa Riring Rumahsoal merupakan langkah awal yang baik dalam upaya meningkatkan literasi digital masyarakat di daerah terpencil. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan upaya berkelanjutan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Dengan demikian, masyarakat desa dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Rupilele FGJ. Pemanfaatan sistem monitoring kegiatan tri dharma PT oleh lembaga penjaminan mutu internal Universitas Victory Sorong. *Journal of Dedication to Papua Community*. 2018;1(1):55-65.
- Kusumaningrum D, Sumardjo S. Implementasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan ekonomi desa di Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. 2023;10(2):108-121.
- Yusuf MU. Strategi inovasi pembangunan desa tertinggal di era revolusi industri 4.0 dan peranannya dalam kesehatan masyarakat. *JK: Jurnal Kesehatan*. 2023;1(2):328-337.
- Miristianti CN, Sofiatin I, Iqbal M. Pengaruh penggunaan teknologi dalam pembelajaran di dunia pendidikan sekolah dasar. *Insan Cendekia : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (online) 2024;1(1). <https://journal.citradharma.org/index.php/insancendekia/index>
- Williams N, Brown R, Lee S. Pembangunan infrastruktur dan kesenjangan digital: mewujudkan akses teknologi di masyarakat pedesaan. *Jurnal Kajian Teknologi Informasi*. 2023;10(2):123-140.
- Trisna N, Elva Y, Jamhur AI. Sosialisasi pengenalan hardware dan software komputer pada siswa SMP SAHARA Padang. *Jurnal Pustaka Mitra*(Pusat Akses Kajian Mengabdikan Terhadap Masyarakat). 2022;2(4):208-213.
- Cahyani R, Lailla S, Rustini T. Strategi pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 2024;8(2):20670-20679.
- Tambak ABS, Lubis Y. Potensi pendidikan dan teknologi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Desa Ulumahuam. *Jurnal Edukasi Nonformal*. 2022;3(2).
- Mukhlis, Yacob F, Herpadjar F. Pengaruh efek radiasi ponsel terhadap kesehatan manusia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 2024;1(1).
- Lestari YC. Safety anak (bahaya gadget pada anak). 2022, 25 Agustus. Diakses pada 24 Oktober 2024, dari [https://yankes.kemkes.go.id/view\\_artikel/1378/safety-anak-bahaya-gadget-pada-anak](https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1378/safety-anak-bahaya-gadget-pada-anak)
- Rahmah, Desnawati V. Pemanfaatan teknologi informasi dalam merancang media pembelajaran guru-guru PAUD di Siak Hulu Kampar. *Jurnal Ilmu Komputer dan Bisnis*. 2019;10(2).
- Djata BT. Pemberdayaan masyarakat melalui digitalisasi berbasis potensi desa di Desa Niramesi Kecamatan Wolowaru Kabupaten



- Ende. Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2022;3(3):195-201.
13. Putra PAN. Keterbatasan akses dan infrastruktur dalam keberlangsungan pendidikan vokasional. NETIZEN: JOURNAL OF SOCIETY AND BUSSINESS. 2024;1(5):249-254.
  14. Nasution SP, Hasibuan A. Strategi inovasi pembangunan desa tertinggal di era revolusi industri 4.0. Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademik. 2023;1(3).
  15. Marbun BH. Strategi pemerintah dalam meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) masyarakat melalui pelatihan digital di era industri 4.0. Jurnal Prisma Sosial. 2020;1(1):1-9.
  16. Putro GS, Arfianny, Yasni. Analisis dampak sosial dari implementasi program pengabdian berbasis teknologi di pedesaan. ABDI DAYA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat. 2024;2(1).